

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Desain penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang faktual, dan berdasarkan data empiris dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel yang telah di tetapkan. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tentukan (Sugiyono, 2013, hlm 116). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif berdasarkan fakta-fakta perhitungan data yang didapatkan langsung dilapangan. Hal akan menjawab penelitian pada rumusan masalah yang kedua dan hasil yang didapatkan akan lebih terukur dan baku untuk mengungkap seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap kecerdasan emosional siswa SMA BPI 1 Bandung pasca pandemi. Menurut Ari Kunto (2010, hlm. 60) menjelaskan bahwa langka-langkah yang menitikberatkan pada kegiatan administratif, yaitu pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pembuatan laporan penelitian. Adapaun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMA BPI 1 Bandung, yakni:

a) Pembuatan Rancangan Penelitian

Dalam proses pembuatan rancangan penelitian, langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menemukan permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia pasca pandemi. Sebab semenjak pandemi berakhir dan kehidupan mulaia normal kembali, banyak masalah yang terjadi baik secara psikis maupun fisik pasa masyarakat. Setelah peneliti menemukan permasalahan secara umum, langkah selanjutnya adalah merumuskan kembali masalah tersebut secara rinci. Langkah selanjutnya peneliti memilih SMA BPI 1 Bandung sebagai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih SMA BPI 1 Bandung adalah karena pasca pandemi tingkat kenakalan remaja di SMA BPI 1 meningkat yang disebabkan karena siswa

belum terbiasa dengan kehidupan normal di sekolah serta kurangnya edukasi tentang pendidikan formal dari para orangtua.

#### b) Pelaksanaan Penelitian

Setelah proses pembuatan rancangan penelitian selesai, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Agar penelitian berjalan lancar sesuai harapan, hal-hal yang disiapkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah surat izin penelitian, kuisisioner *google form* dan *smartphone*. Selanjutnya peneliti langsung terjun ke lapangan dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian serta melihat secara langsung kondisi di lapangan saat proses pembelajaran tatap muka. Kemudian peneliti menemui ketua bidang humas untuk memberikan link *google form* berupa pernyataan yang dibutuhkan untuk data penelitian dan akan disebarakan kepada *group* guru-guru SMA BPI 1 Bandung.

#### c) Pembuatan Laporan Penelitian

Setelah pelaksanaan penelitian selesai dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah membuat laporan. Dalam proses pembuatan laporan, peneliti menggunakan *software SPSS versi 20*. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pembuatan laporan adalah uji normalitas, linearitas, analisis deskriptif, tabulasi silang, regresi linier sederhana, uji hipotesis, dan uji kontribusi.

### 3.1.2 Metode Penelitian

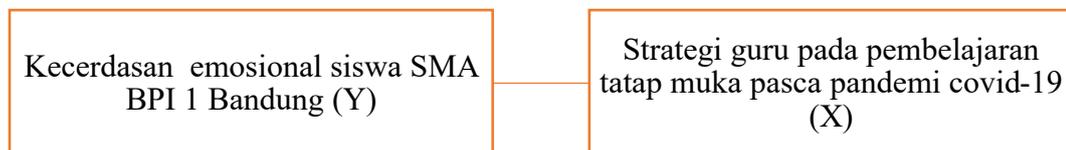
Metode pada penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. Menurut Siyonto (2015, hlm. 165) deskriptif analisis adalah penelitian yang menggambarkan suatu kejadian dengan jelas berdasarkan data yang di dapatkan peneliti di lapangan. Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif analisis untuk menggambarkan fakta-fakta secara terukur dan sistematis seperti bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMA BPI 1 Bandung pasca pandemi. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif menggambarkan fenomena-fenomena menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi. Untuk mendapatkan data gambaran strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMA BPI 1 Bandung, peneliti

melakukan persebaran kuisioner yang terdiri dari 45 pernyataan. Kemudian dari 45 pernyataan tersebut akan dilihat manakah strategi yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMA BPI 1 Bandung.

### 3.1.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel dependen/terikat. Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang menjadi akibat atau disebabkan karena adanya variabel bebas/independen (Sugiyono, 2013, hlm. 134). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Strategi guru pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 (X), sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional siswa SMA BPI 1 Bandung (Y). Untuk gambaran variable penelitian digambarkan pada bagan sebagai berikut:

**Bagan 3. 1 Variabel Penelitian**



*(Sumber: diolah Peneliti, 2022)*

## 3.2 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas/independen dalam penelitian ini adalah Strategi guru pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 (X).
2. Variabel terikat/dependen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional siswa SMA BPI 1 Bandung (Y).

Adapun bentuk definisi operasional variabel dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kompetensi Pedagogik

Variabel	Indikator	No
Strategi guru pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 (X)	<b>a) Kompetensi pedagogik</b>	1
	➤ Menyusun rencana pembelajaran	2
	➤ Menyusun pembelajaran yang dialogis dan interaktif	3
	➤ Mengembangkan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler	4
	➤ Menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar	5
	➤ Memahami potensi dan keberagaman peserta didik	6
	➤ Melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan	7
	<b>b) Kompetensi kepribadian</b>	8
	➤ Bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial	9
	➤ Bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru	10
	➤ Keterbukaan dalam bertindak dan berpikir secara bijaksana terhadap siswa	11
	➤ Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik	12, 13, 14, 15
	➤ Memiliki akhlak mulia yang dapat diteladani oleh siswa yaitu jujur, ikhlas, dan suka menolong	16
	<b>c) Kompetensi sosial</b>	17
	➤ Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.	18
	➤ Menjadi inovator dalam menyukkseskan pembangunan pendidikan di lingkungan masyarakat	19
	➤ Melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan	20
	<b>d) Kompetensi profesional</b>	21, 22
	➤ Menguasai materi pembelajaran yang berhubungan dengan kecerdasan emosional siswa.	23
	➤ Pengelolaan terhadap program belajar mengajar	24
	➤ Penguasaan terhadap bahan pelajaran	
	➤ Penggunaan media dan sumber belajar	
	➤ Pengelolaan kelas	
<b>a) Kesadaran diri</b>		

Kecerdasan emosional siswa SMA BPI 1 Bandung (Y)	➤ Menyadarkan identitas sosial siswa di sekolah.	
	➤ Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri siswa.	25
	➤ Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap permasalahan sosial yang sedang dihadapi	26
	➤ Belajar mengungkapkan perasaan yang dirasakan siswa secara langsung dan terbuka	27
	<b>b) Kontrol diri</b>	28
	➤ Menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengendalikan situasi.	
	➤ Membimbing siswa berpikir jernih untuk menyelesaikan masalah sosial.	29
	➤ Menilai suatu peristiwa dan menarik pengalaman dari peristiwa yang dialami siswa.	30
	➤ Mengendalikan emosi yang dialami siswa	31
	➤ Mengendalikan ketakutan yang dialami siswa	32
	<b>c) Motivasi diri</b>	33
	➤ Menumbuhkan kepercayaan diri siswa yang kuat.	
	➤ Menumbuhkan sikap optimisme dalam menghadapi situasi sulit di kehidupan sosial.	34
	➤ Menumbuhkan semangat belajar siswa	35
	➤ Menumbuhkan sikap positif ketika siswa mengalami masalah	36
	<b>d) Empati</b>	37
	➤ Menumbuhkan rasa solidaritas yang kuat terhadap teman sebayanya.	
	➤ Menumbuhkan sikap kepekaan terhadap perasaan orang lain.	38
	➤ Menumbuhkan sikap saling menghargai pikiran dan perasaan orang lain	39
	➤ Menumbuhkan sikap saling memberi dan menerima kasih sayang dari orang lain	40
<b>e) Keterampilan sosial</b>	41	
➤ Membangun relasi yang luas dengan masyarakat.		
➤ Menumbuhkan kemampuan komunikasi siswa yang baik dengan masyarakat.	42	
➤ Meningkatkan kemampuan bekerjasama siswa dengan orang lain dalam memecahkan masalah.	43	
➤ Mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga pemerintah	44	
➤ Mendengarkan dan menyimak pembicaraan orang lain	45	

Tabel 3. 2 Item Pernyataan Kuisisioner

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Strategi guru pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 (X)	<b>a) Kompetensi pedagogik</b>	
	➤ Menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan kecerdasan emosional siswa	1. Saya selalu menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan kecerdasan emosional siswa pasca pandemi.
	➤ Menyusun pembelajaran yang dialogis dan interaktif	2. Dalam proses pembelajaran saya selalu menayangkan video terlebih dahulu.
	➤ Mengembangkan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler	3. Saya selalu memberi tahu siswa bahwa mereka bisa sukses hanya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
	➤ Menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar	4. Saya selalu memberikan soal latihan setelah selesai mengajar.
	➤ Memahami potensi dan keberagaman peserta didik	5. Saya selalu memahami karakteristik siswa dengan memanfaatkan prinsip kecerdasan emosional siswa.
	➤ Melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan	6. Saya selalu membuat kisi-kisi soal sebelum ujian.
	<b>b) Kompetensi kepribadian</b>	
	➤ Bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial	7. Saya selalu bertindak sesuai dengan tata tertib yang diterapkan oleh sekolah pasca pandemi.
	➤ Bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru	8. Saya selalu bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru pasca pandemi.
➤ Keterbukaan dalam bertindak dan berpikir secara bijaksana terhadap siswa	9. Saya selalu menjadi penengah dalam mengatasi konflik antar siswa pasca pandemi.	

	➤ Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik	10. Perilaku saya selalu membawa dampak positif terhadap siswa.
	➤ Memiliki akhlak mulia yang dapat diteladani oleh siswa yaitu jujur, ikhlas, dan suka menolong	11. Saya selalu berkata jujur dalam situasi apapun.
	<p><b>c) Kompetensi sosial</b></p> <p>➤ Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.</p>	<p>12. Saya selalu berinteraksi dengan baik kepada siswa pada saat pembelajaran di kelas pasca pandemi.</p> <p>13. Saya selalu berinteraksi dengan sesama pendidik secara baik dan santun pasca pandemi.</p> <p>14. Saya selalu berinteraksi dengan orang tua/wali secara ramah dan santun pasca pandemi.</p> <p>15. Saya selalu berinteraksi dengan masyarakat secara ramah dan santun pasca pandemi.</p>
	➤ Menjadi inovator dalam menyukseskan pembangunan pendidikan di lingkungan masyarakat	16. Saya selalu mendorong masyarakat agar mau menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.
	➤ Melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan	17. Saya secara rutin melakukan riset tentang masalah pendidikan yang ada di Indonesia.
	<p><b>d) Kompetensi profesional</b></p> <p>➤ Menguasai materi pembelajaran yang berhubungan dengan kecerdasan emosional siswa.</p>	18. Saya sangat menguasai materi pembelajaran yang berhubungan dengan kecerdasan emosional siswa pasca pandemi.
	➤ Pengelolaan terhadap program belajar mengajar	19. Saya sangat memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang

		berhubungan dengan materi pembelajaran dengan baik.
	➤ Penguasaan terhadap bahan pelajaran	20. Saya sangat menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
	➤ Penggunaan media dan sumber belajar	21. Saya selalu menggunakan infocus selama proses pembelajaran. 22. Saya selalu menggunakan buku yang disediakan sekolah sebagai acuan dalam mengajar.
	➤ Pengelolaan kelas	23. Saya selalu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.
Kecerdasan emosional siswa SMA BPI 1 Bandung (Y)	<b>a) Kesadaran diri</b> ➤ Menyadarkan identitas sosial siswa di sekolah.	24. Saya selalu mengingatkan siswa agar selalu mematuhi aturan di sekolah pasca pandemi.
	➤ Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri siswa.	25. Saya selalu memberi tahu siswa bahwa selalu ada kekurangan dan kelebihan dalam diri setiap orang.
	➤ Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap permasalahan sosial yang sedang dihadapi	26. Saya selalu memberitahu kepada siswa bahwa perkelahian di sekolah merupakan hal yang wajar.
	➤ Belajar mengungkapkan perasaan yang dirasakan siswa secara langsung dan terbuka	27. Saya selalu membimbing siswa untuk mengungkapkan perasaan yang sedang ia rasakan kepada orang lain.
	<b>b) Kontrol diri</b> ➤ Menumbuhkan kemampuan siswa mengendalikan situasi.	28. Saya selalu menghimbau siswa untuk tidak ribut selama proses pembelajaran berlangsung pasca pandemi.

<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membimbing siswa berpikir jernih untuk menyelesaikan masalah sosial.</li> </ul>	29. Saya selalu menekankan siswa untuk diam dan tenang ketika menghadapi lawan bicara yang sedang emosi.
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menilai suatu peristiwa dan menarik pengalaman dari peristiwa yang dialami siswa.</li> </ul>	30. Saya selalu menghimbau siswa untuk mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari di sekolah ke kehidupan masyarakat pasca pandemi.
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengendalikan emosi yang dialami siswa</li> </ul>	31. Saya memberi tahu siswa bahwa berteriak bukanlah cara terbaik untuk meluapkan emosi.
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengendalikan ketakutan yang dialami siswa</li> </ul>	32. Saya selalu membimbing siswa agar tidak takut untuk mencoba sesuatu yang baru.
<p><b>c) Motivasi diri</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menumbuhkan kepercayaan diri siswa yang kuat.</li> </ul>	33. Saya selalu merencanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk menyalurkan ide-ide yang dimiliki siswa.
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menumbuhkan sikap optimisme dalam menghadapi situasi sulit di kehidupan sosial.</li> </ul>	34. Saya selalu menekankan kepada siswa untuk tidak menyerah terhadap mata pelajaran yang tidak dikuasai.
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menumbuhkan semangat belajar siswa</li> </ul>	35. Saya selalu menyemangati siswa agar semangat menjadi lebih baik dari sebelumnya.
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menumbuhkan sikap positif ketika siswa mengalami masalah</li> </ul>	36. Saya selalu menasehati siswa bahwa setiap ada musibah pasti ada hikmahnya.
<p><b>d) Empati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menumbuhkan rasa solidaritas yang kuat terhadap teman sebayanya.</li> </ul>	37. Saya selalu menekankan kepada siswa bahwa harus mengutamakan

		kepentingan orang lain diatas kepentingan sendiri.
	➤ Menumbuhkan sikap kepekaan terhadap perasaan orang lain.	38. Saya selalu menghimbau siswa untuk menjenguk temannya yang sedang sakit.
	➤ Menumbuhkan sikap saling menghargai pikiran dan perasaan orang lain	39. Saya selalu membimbing siswa untuk saling menghargai perbedaan pendapat ketika sedang proses pembelajaran.
	➤ Menumbuhkan sikap saling memberi dan menerima kasih sayang dari orang lain	40. Saya memberitahu siswa untuk selalu mentraktir makanan kepada temannya agar mendapatkan kasih sayang.
	<b>e) Keterampilan sosial</b>	41. Saya selalu menghimbau siswa untuk mengikuti kegiatan organisasi diluar sekolah pasca pandemi.
	➤ Membangun relasi yang luas dengan masyarakat.	
	➤ Menumbuhkan kemampuan komunikasi siswa yang baik dengan masyarakat.	42. Saya selalu membiasakan siswa untuk tidak berteriak ketika memanggil temannya.
	➤ Meningkatkan kemampuan bekerjasama siswa dengan orang lain dalam memecahkan masalah.	43. Saya selalu menghimbau siswa untuk melakukan kegiatan gotong royong dengan masyarakat pasca pandemi.
	➤ Mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga pemerintah	44. Saya selalu memberitahu siswa untuk tidak memperdebatkan aturan yang ditetapkan pemerintah karena semua aturan itu baik.
	➤ Mendengarkan dan menyimak pembicaraan orang lain	45. Saya selalu menghimbau siswa untuk mendengarkan dan menyimak curhatan orang lain.

### 3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Lokasi

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMA BPI 1 Bandung yang terletak di Jl. Burangrang No.8, Burangrang, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan masih banyak siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah. Hal ini ditandai dengan siswa yang sulit menemukan atau menentukan jati dirinya selama masa remaja dan sulit mematuhi aturan yang diterapkan di sekolah pasca pandemi covid-19. Akibatnya siswa sulit untuk mengekspresikan diri dan kesulitan dalam menentukan arah hidup serta memunculkan perilaku negatif seperti tidak mudah bergaul, kinerja dalam mengerjakan tugas kurang maksimal, bahkan tidak bisa menaati aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Selain itu SMA BPI 1 merupakan salah satu sekolah favorit swasta yang ada di kota Bandung serta belum ada penelitian mengenai strategi guru pada proses pembelajaran tatap muka pasca pandemi sebagai upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

#### 3.3.2 Populasi

Sugiyono (2013, hlm. 167) mendefinisikan populasi sebagai sekumpulan abstraksi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dikaji lebih dalam serta diambil kesimpulan secara keseluruhan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di SMA BPI 1 Bandung tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 60. Populasi ini dipilih karena guru menjadi aktor utama dalam menyusun strategi dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMA BPI 1 Bandung. Berikut rincian jumlah guru di SMA BPI 1 Bandung tahun ajaran 2022/2023:

**Tabel 3. 3 Daftar Guru**

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs. H. Didin Mudihin	Agama
2	Epi Depiyana, S.Pd.I	Agama

3	Ida Farida, S.Ag	Agama
4	Riski Utami, S.Pd.I	Agama
5	Meyla Mugni Hidayat, S.Pd	Bahasa Indonesia
6	Euis Hayati, S.Pd	Bahasa Indonesia
7	Rita Purwati, S.Pd	Bahasa Indonesia
8	Istiqomah Putri Lushinta, S.Pd	Bahasa Indonesia
9	Galih Diky, S.Pd	Penjaskes
10	Candra Firmansyah, S.Pd	Penjaskes
11	Teguh Maulana, M.Pd	Seni Budaya
12	Dadang Indra Darmawan, S.Pd	Seni Budaya
13	Rani Qurotal, M.Pd	Seni Budaya
14	Drs. Agus Nugroho	Sejarah
15	Rheza Herlambang, S. Pd	Sejarah
16	Apriliani, S.Pd	Sejarah
17	Dra. Hj. Tri Dharma, M.M.Pd	Bahasa Sunda
18	Shinta Anggraeni, M.Pd	Bahasa Sunda
19	Taufan Hikaiat, S.Pd	Bahasa Sunda
20	M. Irfan Triawan, M.Pd	Sosiologi
21	Camelia Arni Minandar, M.Pd	Sosiologi
22	Kalonica, S.Pd	Sosiologi
23	Asep Muhyan, S.Sos	Bimbingan Konseling
24	Trialita Widianingrum, S.Pd	Bimbingan Konseling
25	Afina Ratnasari, S.Psi	Bimbingan Konseling
26	Aisyi Honesty, S. Pd	Bimbingan Konseling
27	Cucu Hidayat, S.Pd	Fisika
28	Tatang, M.Pd	Fisika
29	Fitri Kafiyani, S.Pd	Fisika
30	Raisa Rahmat, S.Pd	Fisika
31	Iman Hilmansyah, M.Pd	Bahasa Inggris
32	Lukman Arif R, M.Pd	Bahasa Inggris
33	Meiyana, S.Pd	Bahasa Inggris
34	Riva Rinaldi, S.Pd	Bahasa Inggris
35	Yuke Anggia Murni, S.Pd	EC
36	Edwan Ali Firdaus, S.Pd	EC
37	Ratna Mustika, S.Pd	EC
38	Drs. Asep Sukarman, M.M.Pd	Matematika
39	Juni Rakhmah Nopa, M. Pd	Matematika
40	Amalia Cahyana, M.Pd	Matematika
41	Prima Pranegara, S.Pd	Matematika
42	Heni Rohaeni, S.Pd	Matematika
43	Dinda Fadillah, S.Pd	Ekonomi
44	Nelly Christianty, S.Pd	Ekonomi
45	Winda, S.Pd	Ekonomi
46	Dra. Leny Rosliani	Biologi
47	Rizkia Anggani Nur'sakina, S. Pd	Biologi
48	Lia Roslianasari, S.Pd	Biologi

49	Reni Susanti, S.Pd	Prakarya Kewirausahaan
50	Wenny Yusnita, S.Psi.	Prakarya Kewirausahaan
51	Sahid Hamzah, S.Kom.	Prakarya Kewirausahaan
52	Dini Wulandari, M.Pd.	Kimia
53	Ayu Fitria Andriyani, S.Pd	Kimia
54	Erva Fitria, S.Pd	Kimia
55	Rizka Bahari, M.Pd	Geografi
56	M Ridwanto, S.Pd	Geografi
57	Wulandari, S.Pd	Geografi
58	Dr. Lia Rohliawati, M.M.Pd	PKN
59	Tatang Taryana, S.Pd	PKN
60	Sri Mutiara, S.Pd	PKN

### 3.3.3 Sampel

Menurut Gulo (2002, hlm. 90) sampel adalah bagian atau contoh objek penelitian yang diambil dari populasi. Kemudian sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 55 guru SMA BPI 1 Bandung. Pengambilan jumlah sampel ini berdasarkan perhitungan dari Isaac dan Michael dalam perhitungan taraf kesalahan 1% dari jumlah populasi (Sugiyono, 2013, hlm. 98). Berikut pemaparan rumus dalam menentukan sampel penelitian:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Sampel

N = Ukuran populasi

P = Q = 0,5

d = tingkat kesalahan (1%, 5%, 10%)

$\lambda^2$  = Harga tabel Chi-kuadrat untuk  $\alpha$  tertentu dengan dk = 1

### 3.3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru SMA BPI 1 Bandung dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa selama pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19. Sedangkan *purposive sampling* dapat di definisikan

sebagai pengambilan sampel dengan mempertimbangkan ciri-ciri tertentu (Sugiyono, 2013. hlm. 143).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Kuisisioner

Kuisisioner dapat di definisikan sebagai seperangkat pertanyaan atau pernyataan singkat, efisien dan mudah yang akan diberikan kepada responden (Sugiyono, 2013). Bentuk pertanyaan yang akan diberikan kepada responden adalah pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup akan mempermudah responden untuk menjawab karena responden hanya perlu memilih jawaban yang menurut responden paling sesuai dengan yang mereka alami. Menurut Nasution (2003, hlm. 131) menjelaskan keuntungan dari kuisisioner tertutup adalah:

- 1) Hasilnya mudah diolah, diberi kode dan diskor, bahkan dapat diolah menggunakan komputer.
- 2) Responden tidak perlu menulis atau memaparkan gagasannya terhadap pernyataan yang diberikan oleh peneliti.
- 3) Waktu yang digunakan terbilang singkat untuk pengisian angket tertutup.
- 4) Lebih besar harapan bahwa angket itu diisi dan dikembalikan bila angket itu tertutup.

Dalam melaksananya media yang digunakan peneliti untuk menyebarkan kuisisioner menggunakan *google form*. Kemudian link *google form* yang akan diberikan kepada ketua bidang humas SMA BPI 1 Bandung untuk disebarkan kepada *group* guru-guru SMA BPI 1 Bandung.

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Angket atau Kuisisioner

Angket merupakan alat bantu atau alat ukur untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial yang sedang terjadi (Sugiyono, 2013, hlm. 123). Skala likert yang akan digunakan pada penelitian ini berupa pertanyaan dari yang sangat positif hingga sangat negatif kedalam bentuk checklist seperti:

Tabel 3. 4 Skala Likert

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saat mengajar saya selalu menghimbau siswa untuk menjenguk temannya yang sedang sakit.	✓			
2					
3					

Keterangan:

SS	Jawaban Sangat Setuju
S	Jawaban Setuju
TS	Jawaban Tidak Setuju
STS	Jawaban Sangat Tidak Setuju

Angket merupakan alat bantu atau alat ukur untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial yang sedang terjadi (Sugiyono, 2013, hlm. 124). Dalam pelaksanaannya peneliti membuat 45 pernyataan dengan rincian variabel X berjumlah 23 pernyataan, sedangkan variabel Y berjumlah 22 pernyataan. Kemudian responden memilih pernyataan sesuai dengan nilai yang telah ditentukan oleh peneliti dari angka terendah yaitu satu sampai angka paling tinggi yaitu empat. Waktu pengisian angket yang ditetapkan oleh peneliti adalah 1 x 24 jam pada tanggal 27 Juli 2022 pukul 15.00 WIB.

### 3.6 Uji Validitas

Validitas data adalah suatu kecermatan atau ketepatan dalam mengukur tingkat kesahihan dalam suatu penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data yang sesuai antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi dilapangan (Riyanto dan Hatmawan, 2020, hlm. 63). Menurut Azwar (2012, hlm. 105), bahwa akurasi data banyak tergantung pada sejauh mana isi angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Menurut Arikunto (2010, hlm. 201) menjelaskan arti dari validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan

kevalidan suatu instrumen. Jika instrumen itu valid maka nilai dari instrumen tersebut sangat tinggi akan tetapi jika instrumen itu tidak valid maka nilai instrumen tersebut sangat rendah. Dengan demikian, peneliti hanya boleh menyebarkan instrumen penelitian yang valid atau nilainya lebih besar dari nilai signifikansinya.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *correlation pearson product moment* melalui *software SPSS 20 for windows*. Instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi lebih besar dari 1% atau 0,463 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dalam pelaksanaan uji validitas, peneliti mengambil sampel sebanyak 20 guru di SMA BPI 2 Bandung. Alasan peneliti mengambil sampel di sekolah tersebut karena SMA BPI 2 merupakan sekolah swasta yang sama sama sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka, selain itu metode pembelajaran yang digunakan Oleh SMA BPI 2 Bandung tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran yang diterapkan di SMA BPI 1 Bandung. Dibawah ini terdapat tabel yang menunjukkan hasil uji validitas yang dilakukan peneliti di SMA BPI 2 Bandung:

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Strategi Guru Pada Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 (X)**

No	Indikator	No Soal	t Hitung	Keterangan
<b>Kompetisi Pedagogik</b>				
1	Menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan kecerdasan emosional siswa	Saya selalu menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan kecerdasan emosional siswa pasca pandemi.	0,870	Valid
2	Menyusun pembelajaran yang dialogis dan interaktif	Dalam proses pembelajaran saya selalu menayangkan video terlebih dahulu.	0,481	Valid
3	Mengembangkan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler	Saya selalu memberi tahu siswa bahwa mereka bisa sukses hanya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.	0,688	Valid
4	Menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar	Saya selalu memberikan soal latihan setelah selesai mengajar.	0,692	Valid
5	Memahami potensi dan keberagaman peserta didik	Saya selalu memahami karakteristik siswa dengan memanfaatkan prinsip kecerdasan emosional siswa.	0,739	Valid

6	Melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan	Saya selalu membuat kisi-kisi soal sebelum ujian.	0,861	Valid
<b>Kompetensi Kepribadian</b>				
7	Bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial	Saya selalu bertindak sesuai dengan tata tertib yang diterapkan oleh sekolah pasca pandemi.	0,838	Valid
8	Bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru	Saya selalu bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru pasca pandemi.	0,876	Valid
9	Keterbukaan dalam bertindak dan berpikir secara bijaksana terhadap siswa	Saya selalu menjadi penengah dalam mengatasi konflik antar siswa pasca pandemi.	0,826	Valid
10	Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik	Perilaku saya selalu membawa dampak positif terhadap siswa.	0,813	Valid
11	Memiliki akhlak mulia yang dapat diteladani oleh siswa yaitu jujur, ikhlas, dan suka menolong	Saya selalu berkata jujur dalam situasi apapun.	0,835	Valid
<b>Kompetensi Sosial</b>				
12	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan,	Saya selalu berinteraksi dengan baik kepada siswa pada saat pembelajaran di kelas pasca pandemi.	0,825	Valid

13	orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.	Saya selalu berinteraksi dengan sesama pendidik secara baik dan santun pasca pandemi.	0,835	Valid
14		Saya selalu berinteraksi dengan orang tua/wali secara ramah dan santun pasca pandemi.	0,835	Valid
15		Saya selalu berinteraksi dengan masyarakat secara ramah dan santun pasca pandemi.	0,848	Valid
16	Menjadi inovator dalam menyukseskan pembangunan pendidikan di lingkungan masyarakat	Saya selalu mendorong masyarakat agar mau menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.	0,754	Valid
17	Melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan	Saya secara rutin melakukan riset tentang masalah pendidikan yang ada di Indonesia.	0,725	Valid
<b>Kompetensi Profesional</b>				
18	Menguasai materi pembelajaran yang berhubungan dengan kecerdasan emosional siswa.	Saya sangat menguasai materi pembelajaran yang berhubungan dengan kecerdasan emosional siswa pasca pandemi.	0,840	Valid
19	Pengelolaan terhadap program belajar mengajar	Saya sangat memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang berhubungan dengan materi pembelajaran dengan baik.	0,804	Valid
20	Penguasaan terhadap bahan pelajaran	Saya sangat menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.	0,673	Valid

21	Penggunaan media dan sumber belajar	Saya selalu menggunakan infocus selama proses pembelajaran.	0,755	Valid
22		Saya selalu menggunakan buku yang disediakan sekolah sebagai acuan dalam mengajar.	0,775	Valid
23	Pengelolaan kelas	Saya selalu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.	0,790	Valid

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional Siswa SMA BPI 1 Bandung (Y)**

No	Indikator	No Soal	t Hitung	Keterangan
<b>Kesadaran Diri</b>				
24	Menyadarkan identitas sosial siswa di sekolah.	Saya selalu mengingatkan siswa agar selalu mematuhi aturan di sekolah pasca pandemi.	0,846	Valid
25	Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri siswa.	Saya selalu memberi tahu siswa bahwa selalu ada kekurangan dan kelebihan dalam diri setiap orang.	0,826	Valid
26	Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap permasalahan sosial yang sedang dihadapi	Saya selalu memberitahu kepada siswa bahwa perkelahian di sekolah merupakan hal yang wajar.	0,537	Valid

27	Mengungkapkan perasaan yang dirasakan siswa secara langsung dan terbuka	Saya selalu membimbing siswa untuk mengungkapkan perasaan yang sedang ia rasakan kepada orang lain.	0,805	Valid
<b>Kontrol Diri</b>				
28	Menumbuhkan kemampuan siswa mengendalikan situasi.	Saya selalu menghimbau siswa untuk tidak ribut selama proses pembelajaran berlangsung pasca pandemi.	0.852	Valid
29	Membimbing siswa berpikir jernih untuk menyelesaikan masalah sosial.	Saya selalu menekankan siswa untuk diam dan tenang ketika menghadapi lawan bicara yang sedang emosi.	0,835	Valid
30	Menilai suatu peristiwa dan menarik pengalaman dari peristiwa yang dialami siswa.	Saya selalu menghimbau siswa untuk mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari di sekolah ke kehidupan masyarakat pasca pandemi.	0,735	Valid
31	Mengendalikan emosi yang dialami siswa	Saya memberi tahu siswa bahwa berteriak bukanlah cara terbaik untuk meluapkan emosi.	0,749	Valid
32	Mengendalikan ketakutan yang dialami siswa	Saya selalu membimbing siswa agar tidak takut untuk mencoba sesuatu yang baru.	0,788	Valid
<b>Motivasi Diri</b>				
33	Menumbuhkan kepercayaan diri siswa yang kuat.	Saya selalu merencanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk menyalurkan ide-ide yang dimiliki siswa.	0,832	Valid

34	Menumbuhkan sikap optimisme dalam menghadapi situasi sulit di kehidupan sosial.	Saya selalu menekankan kepada siswa untuk tidak menyerah terhadap mata pelajaran yang tidak dikuasai.	0,690	Valid
35	Menumbuhkan semangat belajar siswa	Saya selalu menyemangati siswa agar semangat menjadi lebih baik dari sebelumnya.	0,772	Valid
36	Menumbuhkan sikap positif ketika siswa mengalami masalah	Saya selalu menasehati siswa bahwa setiap ada musibah pasti ada hikmahnya.	0,835	Valid
<b>Empati</b>				
37	Menumbuhkan rasa solidaritas yang kuat terhadap teman sebayanya.	Saya selalu menekankan kepada siswa bahwa harus mengutamakan kepentingan orang lain diatas kepentingan sendiri.	0,751	Valid
38	Menumbuhkan sikap kepekaan terhadap perasaan orang lain.	Saya selalu menghimbau siswa untuk menjenguk temannya yang sedang sakit.	0,818	Valid
39	Menumbuhkan sikap saling menghargai pikiran dan perasaan orang lain	Saya selalu membimbing siswa untuk saling menghargai perbedaan pendapat ketika sedang proses pembelajaran.	0,819	Valid

40	Menumbuhkan sikap saling memberi dan menerima kasih sayang dari orang lain	Saya memberitahu siswa untuk selalu mentraktir makanan kepada temannya agar mendapatkan kasih sayang.	0,659	Valid
<b>Keterampilan Sosial</b>				
41	Membangun relasi yang luas dengan masyarakat.	Saya selalu menghimbau siswa untuk mengikuti kegiatan organisasi diluar sekolah pasca pandemi.	0,660	Valid
42	Menumbuhkan kemampuan komunikasi siswa yang baik dengan masyarakat.	Saya selalu membiasakan siswa untuk tidak berteriak ketika memanggil temannya.	0,734	Valid
43	Meningkatkan kemampuan bekerjasama siswa dengan orang lain dalam memecahkan masalah.	Saya selalu menghimbau siswa untuk melakukan kegiatan gotong royong dengan masyarakat pasca pandemi.	0,730	Valid
44	Mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga pemerintah	Saya selalu memberitahu siswa untuk tidak memperdebatkan aturan yang ditetapkan pemerintah karena semua aturan itu baik.	0,752	Valid
45	Mendengarkan dan menyimak pembicaraan orang lain	Saya selalu menghimbau siswa untuk mendengarkan dan menyimak curhatan orang lain.	0.770	Valid

Uji validitas yang dilakukan peneliti berlangsung singkat sebab pada tanggal 20 Juli 2022 pukul 08.00 WIB dalam kurun waktu kurang dari 1 jam peneliti berhasil mendapatkan jawaban dari 20 responden di SMA BPI 2 Bandung. Kemudian peneliti yang melakukan uji validitas menggunakan *SPSS versi 20*. Berdasarkan tabel 3.5 terdapat 23 pernyataan yang dinyatakan valid mengenai strategi guru pada proses pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19. Oleh karena itu, peneliti menggunakan 23 pernyataan valid sebagai instrumen penelitian yang sah sebagai variabel X. Perhitungan yang sama dilakukan pada uji validitas variabel Y mengenai kecerdasan emosional siswa SMA BPI 1 Bandung dengan hasil sebagai. Berdasarkan tabel 3.6 terdapat 22 pernyataan yang dinyatakan valid mengenai kecerdasan emosional siswa SMA BPI 1 Bandung. Oleh karena itu, peneliti menggunakan 22 pernyataan valid sebagai instrumen penelitian yang sah sebagai variabel Y.

### 3.7 Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (dalam Siyonto, 2015, hlm. 76) reliabilitas dapat diartikan sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek. Maksudnya pernyataan yang sudah di jawab oleh para responden SMA BPI 2 Bandung akan dikaji lebih lanjut untuk melihat apakah pernyataan tersebut konsisten dan layak untuk disebarkan kepada responden utama peneliti ataupun sebaliknya.

Pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* menghitung item-item pertanyaan yang telah dinyatakan valid melalui bantuan program *SPSS 20 for windows*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada nilai  $t_{tabel} = 0,361$ . Kemudian berikut peneliti lampirkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel X dan Y:

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Strategi Pada Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 (X)**

<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
0,969	23	Reliabel

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional Siswa SMA BPI 1 Bandung (Y)**

<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
0,964	22	Reliabel

Berdasarkan kedua tabel diatas menunjukkan bahwa kedua variabel dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$ . Maka dari itu kuisioner ini sangat konsisten dan dapat dijadikan instrumen penelitian.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Tujuan peneliti melakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui persebaran data normal atau tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogrov Serminov* serta menggunakan perangkat *software SPSS 20 for windows*. Data terdistribusi normal jika:

- a. Nilai asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- b. Nilai asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan uji normalitas terhadap 45 pernyataan yang sudah di isi oleh 55 guru SMA BPI 1 Bandung pada tanggal 30 Juli 2022. Uji normalitas ini berlangsung secara singkat karena peneliti menggunakan aplikasi *SPSS versi 20*. Dibawah ini terdapat tabel yang menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,93291171

Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,061
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,841
Asymp. Sig. (2-tailed)		,480

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya  $0,480 > 0,05$ . Artinya data yang telah di isi oleh guru-guru SMA BPI 1 Bandung terbukti normal sesuai dengan ketentuan dari metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

### 3.8.2 Uji Linearitas

Tujuan peneliti melakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Hal ini adalah prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Untuk mempermudah pengerjaan peneliti menggunakan *software SPSS 20 for windows*. Uji linearitas ini dilakukan pada tanggal 30 Juli 2022. Dibawah ini terdapat tabel yang menunjukkan hasil uji linearitas yang dilakukan peneliti menggunakan *software SPSS 20 for windows*.

**Tabel 3. 10 Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Kompetensi Guru	Between Groups	(Combined)	2849,026	24	118,709	3,792	,000
		Linearity	1887,339	1	1887,339	60,293	,000
		Deviation from Linearity	961,687	23	41,812	1,336	,226
	Within Groups		939,083	30	31,303		
	Total		3788,109	54			

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. *deviation from linearity* adalah 0,226 yang dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan

dengan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

### **3.8.3 Uji Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel bebas yaitu strategi guru pada proses pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 (X) dengan variabel terikat (Y) kecerdasan emosional siswa SMA BPI 1 Bandung. Dalam pelaksanaannya peneliti menganalisis data-data kuisisioner yang telah di dapatkan peneliti selama penelitian berlangsung.

### **3.8.4 Uji Analisis Tabulasi Silang (*Crosstabs*)**

Analisis tabulasi silang atau *Crosstabs* berfungsi sebagai perhitungan frekuensi dan persentase dua atau lebih variabel secara sekaligus dengan cara menyilangkan variabel-variabel yang dianggap berhubungan sehingga makna hubungan dua variabel mudah dipahami secara deskriptif (Santoso & Tjiptono, 2001, hlm. 18). Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan analisis tabulasi silang terhadap jenis kelamin-kemampuan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional, lama mengajar-kemampuan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional, tingkat pendidikan-kemampuan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional, usia-kemampuan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

### **3.8.5 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana**

Regresi linier sederhana merupakan model probalistik yang menyatakan hubungan dua variabel dimana salah satu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Alasan peneliti menggunakan regresi linier sederhana karena peneliti hanya menganalisis satu variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.8.6 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut

wajar dan tidak ditolak atau hipotesis tersebut tidak wajar dan ditolak. Berikut terdapat hipotesis yang peneliti lakukan:

- H<sub>0</sub> : tidak ada pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa SMA BPI 1 Bandung
- H<sub>1</sub> : ada pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa SMA BPI 1 Bandung

### **3.8.7 Uji Kontribusi (Koefisien Determinasi)**

Uji kontribusi dapat di artikan sebagai jumlah persentase pengaruh variabel Y terhadap variabel X. Tahap ini dilakukan agar peneliti mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap kecerdasan emosional siswa.